



**PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2011-2015**

E-Jurnal

Dibuat Oleh :

Reny Febriani

022113290

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2017

PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Oleh:

Reny Febiani

ABSTRAK

Reny Febiani. 022113290. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dibawah bimbingan Ketut Sunarta dan Dessy Herlisnawati. 2017.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan tujuan utama perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat mengelola kasnya dengan baik. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memenejemen keuangan perusahaan dengan baik. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2015. Dengan menggunakan *purposive sampling*, ada 3 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Metode penelitian kuantitatif statistik, analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 21. Variabel independen adalah perputaran kas, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *net profit margin*. Data yang dikumpulkan dievaluasi menggunakan uji asumsi klasik sebelum hipotesis dinilai dengan regresi linier sederhana, dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien R^2 menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap ROA sebesar 2,1%, sedangkan pengaruh perputaran kas terhadap NPM sebesar 9,7% sisanya dipengaruhi oleh vaiabel lain yang tidak diteliti.

Saran yang penulis ingin sampaikan bagi perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan hal yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor sebaiknya menganalisis rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian dengan memperpanjang periode penelitian dan menambah perusahaan dari sektor industri yang berbeda agar sampel yang diperoleh lebih akurat.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Return On Assets, Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, perkembangan industri makanan dan minuman adalah industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Industri makanan dan minuman menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring dengan pertumbuhan tingkat ekonomi di Indonesia. Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan

atas laporan keuangan. Laporan keuangan membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Laporan arus kas sangat penting untuk mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode dan juga merupakan suatu format yang merekonsiliasikan saldo awal kas dan saldo akhir kas. Tanpa adanya laporan arus kas yang baik maka perusahaan tidak akan tahu seberapa jauh meningkatnya atau menurunnya perkembangan perusahaan tersebut.

Peseroan Terbatas (PT) merupakan badan hukum perusahaan yang paling banyak digunakan dan diminati oleh para pengusaha. Penyebabnya adalah karena badan usaha dalam jenis ini memiliki banyak kelebihan. Kelebihan badan usaha berbentuk Perseroan Terbatas adalah luasnya bidang usaha yang dimiliki, serta kewenangan dan tanggung jawab yang terbatas kepada modal yang disetor.

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*Profit Oriented*), menjaga kelangsungan hidup (*Going Concern*), dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas oleh perusahaan itu sendiri.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan perdagangan

makanan dan minuman. Dalam operasinya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan perputaran kas yang bersumber dari penjualan tunai dan piutang para konsumen maupun distributor. Dalam mencapai tujuannya perusahaan tersebut memerlukan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan usaha tersebut, kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, sehingga dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode.

Modal kerja terdiri dari beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang akan selalu berputar dalam kegiatan perusahaan. Kas adalah salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Pengelolaan kas sangat penting bagi perusahaan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yakni menghasilkan laba. Pengelolaan kas harus semaksimal mungkin, karena jika ada kas yang tidak produktif maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan dengan maksimal.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2007 : 21) definisi kas, yaitu "Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia".

Sedangkan Menurut Munawir (2010:14) "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau penerimaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan."

Menurut Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2008:140). Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, dan dapat menentukan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81) "Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”. Alat untuk mengukur laba (profitabilitas) adalah margin laba (Profit Margin), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin* (Harahap, 2007:305). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) sebagai alat untuk mengukur laba.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Dalam rasio *return on assets* ada beberapa rasio yang digunakan yaitu rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio perputaran kas.

Sedangkan *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan total penjualan dengan keuntungan relatif untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan. NPM menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan.

Penelitian ini dilakukan pada industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan tingkat konsumsi masyarakat tumbuh pesat seiring perkembangan ekonomi di Indonesia. Sehingga industri makanan dan minuman memiliki presentase perputaran kas

yang tinggi dan pertumbuhan pasar terus mengalami peningkatan.

Penelitian ini dilakukan karena ada Research Gap dan merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan L. Rizkiyanti Putri (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Tirta Mumbul Abadi Singaraja periode 2008-2012. Rizkiyanti mengatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian Hesti Rahmasari (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang yang Terdapat di BEI. Hesti mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha. Sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.

Penelitian Sandy Hardianto (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Sandy mengatakan (1) koefisien determinasi bernilai sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variable diluar penelitian; (2) secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah perputaran kas mempengaruhi profitabilitas dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau penerimaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

1. Perputaran kas

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya.

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2. Profitabilitas

Pengertian laba atau keuntungan merupakan indikasi kesuksesan suatu perusahaan. Oleh karena itu memperoleh laba atau keuntungan yang optimal merupakan tujuan utama dari setiap badan usaha atau perusahaan.

Menurut Munawir (2010:86) "Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba." Sedangkan menurut Harahap (2010:304) "Rasio Rentabilitas atau biasa disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya."

Return On Asset

Menurut Sawir (2009:18), “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin banyak pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.”

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode dengan cara mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga pajak (*Earning after tax / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Hery (2015:235), margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan *verifikatif*, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *explanatory survey*. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian statistik kuantitatif.

Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini mengambil dua variabel untuk diteliti, variabel pertama adalah Perputaran Kas sebagai variabel bebas atau tidak terikat (*Independent Variable/Variabel X*) terhadap Profitabilitas sebagai variabel kedua atau variabel terikat (*Dependent Variable/ Variabel Y*).

Unit analisis yang digunakan adalah *Organization*.

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada perusahaan :

Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
2.	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ
3.	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI

Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data,

bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb.

Sumber data penelitian di peroleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang telah di audit tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Purposive Sampling yaitu berdasarkan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian, tahun 2011-2015.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, tahun 2011-2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifar sekunder yaitu berupa data perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode 2011-2015 beserta laporan keuangan yang telah di audit dan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) melalui internet dari website www.idx.co.id.

Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Alat yang digunakan dalam melakukan analisis pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman untuk mengetahui hubungan dua variabel. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan *Software Statistical Package for Social Sciene* (SPSS) versi 21.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Multikolinieritas
4. Uji Autokorelasi

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomis. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi linear sederhana dengan dua variabel adalah sebagai berikut:

$$Y_i = a_i + b_i X_i + e_i$$

Keterangan:

1. Y_i = Rentabilitas Ekonomis
 2. a = Konstanta
 3. b = Koefisien Regresi
 4. X_i = Perputaran Persediaan
 5. e_i = Faktor Error
2. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji Statistik t)
 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

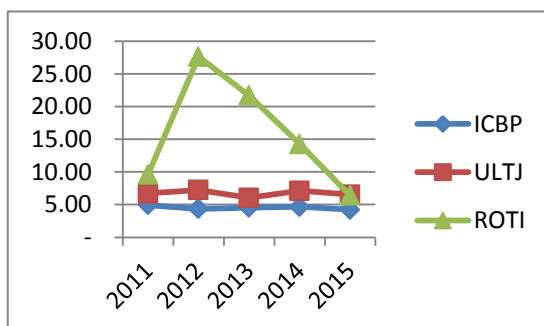
PEMBAHASAN

Pembahasan selanjutnya perkembangan masing-masing variabel, yaitu Perputaran Kas, dan Profitabilitas.

1. Perkembangan Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan berapa kali suatu perusahaan dapat memutar uang nya dalam suatu periode. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas yang ada dalam perusahaan.

Gambar 1 menyajikan kondisi perputaran kas perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.



Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa perputaran kas perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perputaran kas yang tinggi

berarti semakin baik, itu artinya perusahaan telah mengelola kas nya dengan efisien. Perputaran kas tertinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 27,61. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan yang terlalu tinggi dengan rata-rata kas yang yang rendah. Perputaran kas terendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,23. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan yang tinggi dan sebanding dengan rata-rata kas yang tinggi.

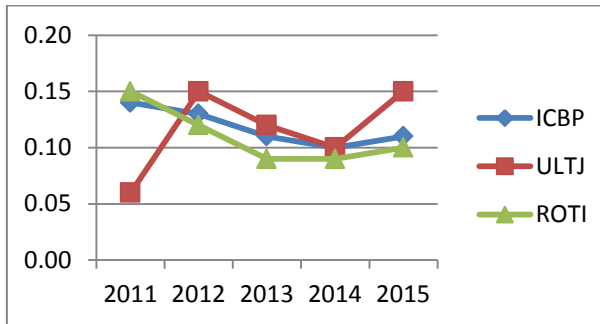
Dari Gambar 8 dapat dilihat fluktuasi kenaikan dan penurunan grafik, terlihat perbedaan yang sangat mencolok dari PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk karena memiliki perputaran kas yang sangat tinggi dari tahun ke tahun selama periode penelitian tahun 2011-2015 dibandingkan dengan dua perusahaan lain yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Perkembangan Profitabilitas

Perkembangan *Return On Assets (ROA)*

Rasio *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam persahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Gambar 2 menyajikan kondisi *return on assets* perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.



Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa *return on assets* perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2011 dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, pada tahun 2012 dan 2015 yaitu sebesar 0,15. Hal ini terjadi karena ROTI dan ULTJ memiliki jumlah laba bersih dan total aset yang paling rendah dibandingkan dengan ICBP. Sedangkan *return on assets* paling rendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,06. Hal ini terjadi karena total aset yang dimiliki jauh lebih tinggi dibanding dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

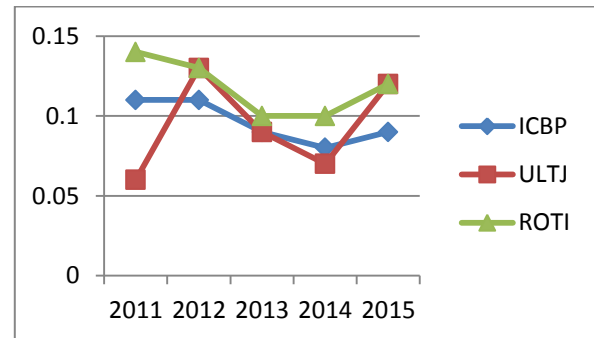
Dari Gambar 9 dapat dilihat fluktuasi kenaikan dan penurunan ROA yang terjadi pada tiga sampel perusahaan, terlihat perbedaan yang sangat mencolok dari PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk karena dibandingkan dengan dua perusahaan sampel lainnya PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tajam.

Perkembangan *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan jumlah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan atas laba yang diperoleh oleh perusahaan. NPM memberikan ukuran

presentase laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan.

Gambar 3 menyajikan kondisi *net profit margin* perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.



Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,14. Hal ini terjadi dikarenakan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk memiliki selisih jumlah laba bersih dan total penjualan yang tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan dua perusahaan lain yang diteliti. Sehingga PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk memiliki tingkat *net profit margin* yang paling tinggi. Sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.06. Hal ini dikarenakan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk memiliki jumlah laba bersih sangat rendah dibandingkan dengan penjualan bersih yang terjadi, sehingga ULTJ memperoleh *net profit margin* yang rendah pula.

Dari Gambar 3 dapat terlihat fluktuasi kenaikan dan penurunan *net profit margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia, dimana kenaikan yang sangat tajam

terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2012. Namun pada tahun 2013 PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company juga mengalami penurunan yang sangat tajam. Fluktuasi kenaikan dan penurunan NPM pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sangatlah tajam dari tahun ke tahunnya. Sedangkan dua sampel perusahaan lainnya tidak memiliki kenaikan dan penurunan yang terlalu tajam seperti PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban perusahaan juga untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk asset tetap atau pengembangan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, adanya piutang tak tertagih juga dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian dari piutang tak tertagih tersebut. Perusahaan juga menggunakan kasnya

untuk pembelian bahan baku. Sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat. Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas makin tinggi maka semakin cepat pula uang kas masuk ke perusahaan. Namun, jika perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan NPM). Hasil statistic uji t (ROA) diperoleh nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,609 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau $0,609 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} = -0,525$ dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (-0,525 < 2,16037)$ yang berarti H1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*. Begitu pula hasil statistic uji t (NPM), nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,259 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau $0,259 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} = 1,180$ dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (1,180 < 2,16037)$ yang berarti H2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *net profit margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Perputaran Kas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Perkembangan perputaran kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dari hasil penelitian, rata-rata kas perusahaan cukup rendah sehingga berdampak pada sehingga berdampak pada rendahnya perputaran kas. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas nya tinggi maka akan semakin cepat uang kas masuk ke perusahaan dan sebaliknya jika perputaran kas nya rendah maka akan semakin lama pula kas masuk ke perusahaan.

2. Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Perkembangan profitabilitas (ROA dan NPM) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dari hasil penelitian laba bersih, total asset, dan penjualan bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi tidak dengan *return on assets* dan *net profit margin*. Rata-rata *return on assets* adalah sebesar 0,1147 atau sebesar 11,47% sedangkan rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 0,1027 atau sebesar 10,27%. Hal ini menunjukkan rata-rata profitabilitas pada

perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia cenderung rendah. Tingkat profitabilitas yang rendah ini disebabkan oleh tingkat laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total asset dan penjualan bersih perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (*return on assets*) sebesar 2,1%, sisanya 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas terhadap variabel dependen profitabilitas (*net profit margin*) sebesar 9,7%, sisanya 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) dengan nilai signifikan perputaran kas sebesar 0,609 yang lebih besar dari nilai tariff nyata 0,05 atau $0,609 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} = -0,525$ dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,525 < 2,16037$) yang berarti H_1 ditolak. Begitu pula dengan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*net profit margin*) dengan nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,259 yang lebih besar dari nilai tariff nyata 0,05 atau $0,259 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} =$

1,180 dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,180 < 2,16037$) yang berarti H_2 ditolak.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas perusahaan merupakan hal yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Kas merupakan modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan, sebaiknya kas tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan manajemen kas, agar kas yang dimiliki dapat digunakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan pencapaian laba.

2. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya menganalisis rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas, karena hasil dari pengukuran profitabilitas selain dapat memberikan pandangan terhadap investor akan penjaminan investasi yang mereka tanamkan baik berupa saham maupun obligasi, juga menentukan tingkat pengembalian asset yang digunakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian, menambah sampel penelitian dengan karakteristik yang lebih beragam dari sektor industri yang berbeda agar dapat diketahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada

perusahaan yang berbeda, dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian menjadi semakin akurat. Juga sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memberikan pengaruh lebih terhadap profitabilitas sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dari upaya peningkatan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- D. Agus Harjito dan Martono (2010). *Manajemen keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: Ekonisia.
- D. Agus Harjito dan Martono (2012). *Manajemen keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Ekonisia.
- Dwi Prastowo D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Erlinadan Sri Mulyani (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Medan: USU Press.
- Firdaus A. Dunia (2013). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Keempat, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harahap Sofyan S. (2007). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*, Edisi Keenam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap Sofyan S. (2010). *Akuntansi Aktiva Tetap*, Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo.

- Harahap Sofyan S. (2010). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro (2015). *Pengaruh Antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, Skripsi, Medan, Universitas Sumatra Utara.
- Hery (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hery (2014). *Akuntansi, Aset, Lialibilitas, Dan Ekuitas*, Jakarta: Grasindo.
- Hery (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- I Made Sudana (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Irham Fahmi (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung: CV. Alfabeta.
- Imam Ghozali (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamaludin (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*, Cetakan Kedua, Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan, Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kieso Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2008). *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- L.M Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Setia Atmaja (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit CV Andi Offset.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelimabelas, Yogyakarta: Liberty.
- R. Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto (2009). *Pengantar Akuntansi*, Penerbit: Erlangga.
- Sawir Agnes (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- V. WiratnaSujarweni (2008). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, PUSTAKABARPRESS.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert E. Haley, AlihBahasa: Yanivi S. Bachtiar, SE, Ak., S.NurwahyuHarahap, SE, Ak. MBA. (2010). *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*, Edisi Kesepuluh, Buku Kedua, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

www.idx.co.id